

KiSi-KiSi + LATIHAN SOAL SAS

NAMA

KELAS

START

KISI-KISI



1. Struktur artikel ilmiah populer
2. Ciri-ciri artikel ilmiah populer
3. Perbedaan artikel ilmiah dan artikel ilmiah populer
4. Menemukan informasi dalam teks artikel ilmiah populer
5. Cara pengumpulan data
6. Perbedaan fakta dan opini / Menemukan informasi dalam teks artikel ilmiah populer
7. Menemukan fakta dan opini dalam teks / Menemukan informasi dalam teks artikel ilmiah populer



Latihan Soal SAS

Bahasa Indonesia – Artikel Ilmiah Populer

Kekerasan di negeri ini agaknya sudah benar-benar berada di titik nadir peradaban. Praktik kekerasan tidak hanya terjadi di tengah panggung kehidupan masyarakat, tetapi juga telah merambah ke tembok-tembok sekolah dan kampus. Institusi pendidikan yang seharusnya menjadi basis kekuatan moral dan agen peradaban, diakui atau tidak, telah menjelma menjadi pentas para "gladiator" yang suka mengumbar naluri kekerasan dan agresivitas. Dukungan media yang sangat masif dalamewartakan peristiwa-peristiwa kekerasan secara vulgar kian membuat proses pembonsaian terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan keluhuran budi berlangsung cepat dan (nyaris) tanpa kendali.

Kondisi semacam itu diperparah dengan makin banyaknya tayangan televisi yang kurang membumi dan miskin sentuhan nilai kemanusiaan. Selain tayangan berita kekerasan yang demikian vulgar, sinetron kita juga acap kali mengabaikan aspek-aspek kemanusiaan yang mendidik. Para penonton dihipnotis dengan lakon-lakon yang melambungkan mimpi dan irasional. Meski tidak memberikan pengaruh secara langsung, tetapi secara imajinatif mampu memberikan dampak serius terhadap menyerukannya aksi-aksi kekerasan, vandalisme, hedonisme, konsumtivisme, dan sebagainya.

1. Berdasarkan struktur teks artikel ilmiah populer, kutipan tersebut termasuk bagian...
 - a. Pengantar
 - b. Pendahuluan
 - c. Isi
 - d. Penutup
2. Topik yang dibahas dalam kutipan artikel tersebut adalah...
 - a. Tayangan televisi yang kurang mendidik
 - b. Praktik kekerasan di dunia Pendidikan
 - c. Minimnya keteladanan para pemimpin
 - d. Media menjadi penyebab aksi kekerasan

3. Berikut yang **bukan** termasuk ciri artikel ilmiah populer adalah...
- Pernyataan diikuti bukti yang mendukung pendapat penulis.
 - Hanya mengandung pendapat penulis.
 - Artikel ilmiah populer menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami. Populer disini berarti disukai karena mudah dipahami.
 - Alasan berupa penjelasan tentang pernyataan dan bukti-bukti. Sebuah artikel ilmiah populer kadang disertai dengan keterangan ilmiah.
4. Artikel ilmiah populer ditulis untuk menjelaskan sebuah ide atau gagasan disertai dengan bukti-bukti yang meyakinkan dengan bahasa yang mudah dipahami.
- Pernyataan di atas merupakan dari artikel ilmiah populer.
- Pengertian
 - Ciri – ciri
 - Tujuan
 - Isi

5. Berikut yang termasuk kalimat opini adalah...
- Terdapat dua cara untuk naik ke lantai dua, yaitu melalui tangga dan melalui lift
 - Ada lima peserta didik difabel di SMP Merdeka.
 - Bagi peserta didik yang berjalan menggunakan kruk, menaiki tangga rasanya seperti mendaki gunung.
 - Empat peserta didik berjalan memakai kruk dan seorang peserta didik lagi memakai kursi roda.
6. Berikut yang termasuk kalimat fakta adalah...
- Sekolah belum mendukung kegiatan untuk peserta didik difabel.
 - Hak kaum difabel dijamin dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.
 - Sekolah sebaiknya membangun fasilitas ramp, yaitu jalan penghubung antarbangunan yang memiliki kemiringan tertentu.
 - Kita harus menghargai jasa besar para pendiri negara yang telah menetapkan bahasa nasional.



7. Cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data dalam artikel ilmiah populer adalah...

- Wawancara, pengamatan langsung, kuisioner.
- Pengamatan langsung, mencatat, kuisioner
- Wawancara, kuisioner, membaca tulisan orang lain.
- Merekam, membaca tulisan orang lain, pengamatan langsung.

8. Pernyataan berikut yang **kurang tepat** adalah..

- Fakta berisi keadaan atau peristiwa yang benar-benar ada.
- Opini dinyatakan dengan kata *relatif, kira-kira, menurut, dll.*
- Fakta mengandung informasi yang tetap dan tidak berubah-ubah.
- Opini disertai dengan data berupa angka, tanggal, nomor, foto, dan lainnya.

Mengendalikan Naluri Agresivitas melalui Sastra

(1) Naluri agresivitas yang diekspresikan melalui aksi kekerasan tampaknya masih menjadi fenomena yang mewabah di kalangan remaja dan anak-anak muda. Tawuran antarpelajar, aksi-aksi jalanan yang sangat mengganggu ruang-ruang publik, atau aksi-aksi kekerasan lainnya sering menghiasi ruang pemberitaan di berbagai media. Tidak sedikit di antara mereka yang menjadi korban, mulai luka ringan, berat, hingga meninggal dunia. Mereka menjadi korban sia-sia akibat ekspresi naluri agresivitas yang tak terkendali.

(2) Tentu saja, kita sangat menyesalkan mengapa peristiwa tragis semacam itu bisa terjadi dan gagal dicegah. Sudah sedemikian rapuhkah kekuatan kontrol seluruh elemen bangsa ini? Pihak terkait terkesan melakukan pembiaran terhadap praktik-praktik yang tak berperadaban semacam itu terus terjadi.

(3) Tiba-tiba saja, saya teringat pernyataan sastrawan Danarto (almarhum) beberapa tahun yang silam ketika ditanya wartawan terhadap maraknya tawuran antarpelajar. Menurut Danarto, merajalelanya kasus tawuran antarpelajar bisa jadi lantaran mereka tak pernah membaca karya sastra. Di sekolah, mereka cenderung dijejali hafalan dan teori yang menjenuhkan. Akibatnya, kristalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam karya sastra gagal menjadi asupan gizi rohaniyah yang mencerahkan.

Mengendalikan Naluri Agresivitas melalui Sastra

(1) Naluri agresivitas yang diekspresikan melalui aksi kekerasan tampaknya masih menjadi fenomena yang mewabah di kalangan remaja dan anak-anak muda. Tawuran antarpelajar, aksi-aksi jalanan yang sangat mengganggu ruang-ruang publik, atau aksi-aksi kekerasan lainnya sering menghiasai ruang pemberitaan di berbagai media. Tidak sedikit di antara mereka yang menjadi korban, mulai luka ringan, berat, hingga meninggal dunia. Mereka menjadi korban sia-sia akibat ekspresi naluri agresivitas yang tak terkendali.

(2) Tentu saja, kita sangat menyesalkan mengapa peristiwa tragis semacam itu bisa terjadi dan gagal dicegah. Sudah sedemikian rapuhkah kekuatan kontrol seluruh elemen bangsa ini? Pihak terkait terkesan melakukan pembiaran terhadap praktik-praktik yang tak berperadaban semacam itu terus terjadi.

(3) Tiba-tiba saja, saya teringat pernyataan sastrawan Danarto (almarhum) beberapa tahun yang silam ketika ditanya wartawan terhadap maraknya tawuran antarpelajar. Menurut Danarto, merajalelanya kasus tawuran antarpelajar bisa jadi lantaran mereka tak pernah membaca karya sastra. Di sekolah, mereka cenderung dijejali hafalan dan teori yang menjenuhkan. Akibatnya, kristalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam karya sastra gagal menjadi asupan gizi rohaniyah yang mencerahkan.

9. Topik yang dibahas dalam artikel ilmiah populer tersebut adalah...
 - a. Pengaruh karya sastra terhadap naluri agresivitas.
 - b. Sastra sebagai pembangun nilai keluhuran budi.
 - c. Karya sastra sebagai pengendali naluri agresivitas.
 - d. Ketimpangan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah.
10. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan isi bagian pendahuluan adalah...
 - a. Aksi kekerasan menjadi fenomena yang mewabah di kalangan anak muda.
 - b. Tawuran antarpelajar dan berbagai aksi jalanan mengganggu ruang publik.
 - c. Banyak anak muda yang menjadi korban sia-sia akibat aksi kekerasan.
 - d. Tidak sepatasnya anak muda terlibat